

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TAX COMPLIANCE PENYETORAN SPT MASA  
(Survei pada Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar  
di KPP Pratama Boyolali)**

**NASKAH PUBLIKASI**



*Disusun oleh:*  
**Ahmad Farras Adibuddin**  
**B 200 100 101**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

**PENGESAHAN**

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TAX COMPLIANCE PENYETORAN SPT MASA  
(Survei pada Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar  
di KPP Pratama Boyolali)**

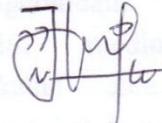
Yang ditulis oleh :

**Ahmad Farras Adibuddin**  
**B 200 100 101**

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 5 November 2015

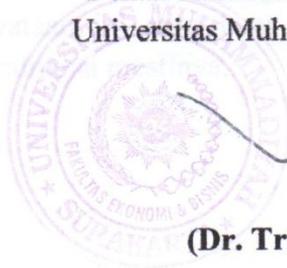
Pembimbing



**(Dra. Nursiam, MH, AK, CA)**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
**(Dr. Triyono, M.Si)**

Ahmad Farras Adibuddin  
B 200 100 101

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TAX COMPLIANCE PENYETORAN SPT MASA  
(Survei pada Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar  
di KPP Pratama Boyolali)**

**AHMAD FARRAS ADIBUDDIN  
(B 200 100 101)**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: [ahmad\\_farras\\_a@yahoo.com](mailto:ahmad_farras_a@yahoo.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan secara tidak langsung pada kepatuhan pajak dengan niat sebagai perantara dan menganalisis pengaruh secara langsung kontrol berperilaku yang dipersepsikan pada kepatuhan pajak.

Populasi dalam penelitian adalah pengusaha kena pajak (PKP) yang terdaftar di KPP Pratama Boyolali. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus *slovin*. Terdapat 72 kuisioner yang dapat diolah. Metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah metode survey dengan menggunakan media kuisioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan program SPSS 17.0.

Hasil penelitian ini ialah sikap, norma subyektif dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan secara tidak langsung berpengaruh pada kepatuhan pajak dengan niat sebagai perantara. Sementara kontrol berperilaku yang dipersepsikan tidak berpengaruh secara langsung pada kepatuhan pajak.

**Kata kunci:** *sikap, norma subyektif, kontrol berperilaku yang dipersepsikan, niat, kepatuhan pajak, pengusaha kena pajak.*

## A. PENDAHULUAN

Memasuki Pembangunan Jangka Panjang pemerintah Indonesia berusaha menggalakkan sumber penerimaan negara khususnya sumber utamanya yaitu dari sektor pajak. Langkah pemerintah dimulai dengan melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh pada tahun 1983, dan sejak saat itulah Indonesia menganut *Self Assessment System*.

Penggunaan *Self Assessment System* dalam sistem pemungutan pajak di Indonesia memberi kepercayaan kepada pengusaha kena pajak dalam melaksanakan kewajiban maupun hak perpajakannya, diantaranya adalah dalam menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban pajaknya melalui Surat Pemberitahuan (SPT). Hal tersebut menyebabkan kebenaran pembayaran pajak tergantung pada kejujuran dan kepatuhan pengusaha kena pajak itu sendiri dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. Kepatuhan pajak yang dimaksud adalah terkait dengan bagaimana melaporkan semua informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, mengisi secara benar jumlah pajak terutang, dan membayar pajak pada waktunya. (Pangestu dan Rusmana, 2012).

Merujuk pada Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No: SE-06/PJ/2012 tentang Target Rasio Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan pada Tahun 2012, menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kepatuhan pengusaha kena pajak sebagai bagian dari upaya pengamanan penerimaan pajak diperlukan usaha untuk mengoptimalkan penerimaan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan pengusaha kena pajak. SPT tersebut terdiri dari SPT Tahunan PPh dan SPT Masa PPN.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak tidak langsung atas konsumsi dalam negeri. Sistem PPN diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 42 tahun 2009. Sebagaimana diketahui bahwa hampir seluruh barang-barang kebutuhan hidup rakyat Indonesia merupakan hasil produksi yang terkena PPN. Dengan kata lain, hampir semua transaksi di bidang perdagangan, industri dan jasa yang termasuk dalam golongan Barang Kena Pajak (BKP) dan atau Jasa Kena Pajak (JKP) pada prinsipnya terkena PPN. Pengusaha Kena Pajak (PKP) sebagai pihak yang memungut PPN wajib melaporkan penghitungan PPN setiap masa pajak dengan menggunakan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN.

Menurut Mustikasari (2007:3) untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan terus menerus kesadaran dan kepatuhan Pengusaha Kena Pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan

yang berlaku. Mengingat kesadaran dan kepatuhan Pengusaha Kena Pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Pengusaha Kena Pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian kembali dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX COMPLIANCE* PENYETORAN SPT MASA (Survei pada Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Boyolali).

Adapun tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara langsung kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap kepatuhan pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel intervening.
3. Untuk menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel intervening.
4. Untuk menganalisis pengaruh kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel intervening.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Kepatuhan Perpajakan (*Tax Compliance*)**

Menurut Nurmantu (2003:148) dalam Rambe (2009:1) kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Ada dua macam kepatuhan pajak, yaitu:

1. Kepatuhan Formal, yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan. Jika wajib pajak menyampaikan SPT dan membayar pajak terutangnya tepat waktu, maka dapat dikatakan bahwa Pengusaha Kena Pajak tersebut telah memenuhi kepatuhan formal.
2. Kepatuhan Material, yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif atau hakikat memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa Undang-Undang Perpajakan. Jika wajib pajak mengisi SPT dengan jujur, baik dan benar sesuai dengan ketentuan dalam UU Perpajakan, maka wajib pajak tersebut telah memenuhi kepatuhan material (tepat bayar).

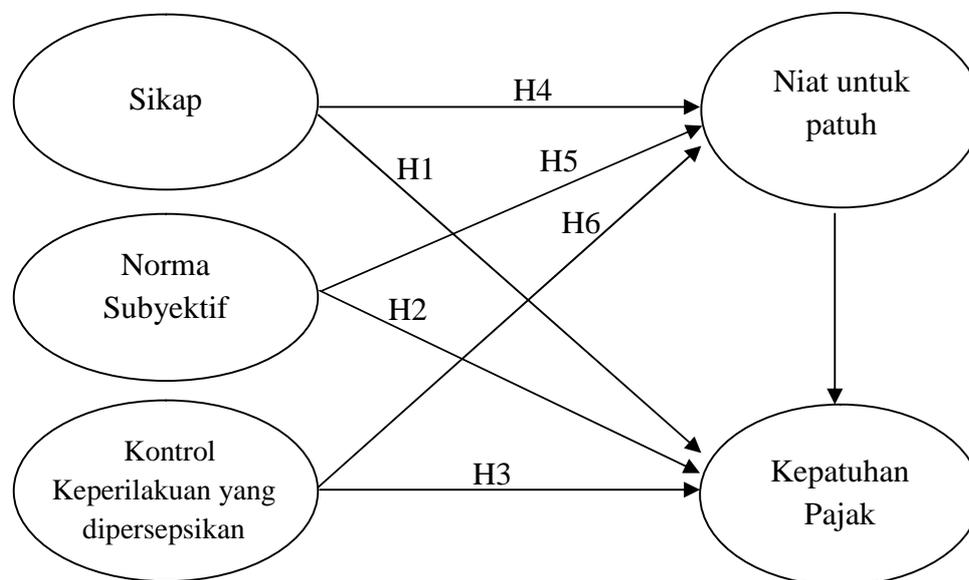
### ***Theory of Planned Behavior***

*Theory of planned behavior* (TPB) yang telah dikembangkan oleh Icek Ajzen merupakan pengembangan atas *theory of reasoned action* (TRA) yang

dirancang untuk berhubungan dengan perilaku-perilaku individu. Di dalam TPB ditambahkan sebuah variabel yang belum diterapkan pada TRA yaitu kontrol berperilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Secara eksplisit, TPB mengenal kemungkinan bahwa tidak semua perilaku dilakukan secara penuh dibawah kendali individu maupun kelompok, sehingga konsep kontrol perilaku yang dipersepsikan ditambahkan untuk mengatasi perilaku-perilaku semacam ini. *Theory of Planned Behavior* menerangkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Sedangkan munculnya niat berperilaku ditentukan oleh 3 faktor penentu yaitu:

1. *Behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*beliefs strength and outcome evaluation*).
2. *Normative beliefs*, yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normatif beliefs and motivation to comply*).
3. *Control beliefs*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*) dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

### Kerangka Pemikiran



### Sikap berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pajak.

Sikap mempunyai peran penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap.

Agustina (2010), Miladia (2010), Laksono (2011), Agustiantono (2012), Ernawati dan Purnomosidhi (2012), Pangestu dan Rusmana (2012) berhasil membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap tindakan Pengusaha Kena Pajak secara langsung. Berdasarkan teori dan bukti empiris di atas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

*H1 : Sikap berperilaku berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.*

### **Norma subyektif berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pajak.**

Norma subyektif dari seorang wajib pajak dapat dibentuk dari tekanan sosial, dalam arti individu akan melakukan suatu tindakan seperti yang diharapkan oleh orang-orang yang dianggap penting. Apabila orang-orang yang dianggap penting oleh Pengusaha Kena Pajak memiliki sikap positif terhadap pajak, maka Pengusaha Kena Pajak akan patuh membayar pajak.

Agustina (2010) berhasil membuktikan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap tindakan Pengusaha Kena Pajak secara langsung. Berdasarkan teori dan bukti empiris di atas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

*H2 : Norma subyektif berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.*

### **Kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pajak.**

Kontrol berperilaku yang dipersepsikan memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung (melalui niat) terhadap perilaku (Ajzen, 2005 dalam Ernawati dan Purnomoshidi, 2012). Pengaruh langsung dapat terjadi jika terdapat *ac-tual control* di luar kehendak individu sehingga memengaruhi perilaku. Semakin positif sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, semakin besar kontrol yang dipersepsikan seseorang, sehingga semakin kuat niat seseorang untuk memunculkan perilaku tertentu. Ernawati dan Purnomoshidi (2012) berhasil membuktikan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif terhadap perilaku secara langsung. Berdasarkan teori dan bukti empiris di atas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

*H3 : Kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pajak.*

### **Pengaruh sikap terhadap kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel *intervening*.**

Sikap terhadap kepatuhan pajak dibentuk oleh keyakinan-keyakinan Pengusaha Kena Pajak tentang kepatuhan pajak yang meliputi segala hal yang

diketahui, diyakini dan dialami Pengusaha Kena Pajak mengenai pelaksanaan peraturan perpajakan. Keyakinan Pengusaha Kena Pajak tentang perilaku kepatuhan pajak ini akan menghasilkan sikap terhadap kepatuhan pajak positif atau negatif, yang selanjutnya akan membentuk niat Pengusaha Kena Pajak untuk patuh atau tidak patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ernawati dan Purnomoshidi, 2012). Agustina (2010), Miladia (2010), Laksono (2011), Agustiantono (2012), Pangestu dan Rusmana (2012) berhasil membuktikan bawah sikap berpengaruh positif terhadap tindakan Pengusaha Kena Pajak secara langsung. Berdasarkan teori dan bukti empiris di atas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Sikap berpengaruh terhadap kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel *intervening*.

**Pengaruh norma subjektif terhadap kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel *intervening*.**

Norma subjektif (*subjective norms*) adalah persepsi yang dimiliki oleh individu mengenai pengaruh sosial dalam membentuk suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1988 dalam Agustiantono, 2012). Pengaruh sosial tersebut dapat berasal dari lingkungan sekitar individu yang bersangkutan. Apabila orang lain menilai bahwa tidak mematuhi peraturan perpajakan merupakan hal yang seharusnya tidak dilakukan, maka individu akan cenderung berniat untuk mematuhi perpajakan.

Agustina (2010), Laksono (2011), Agustiantono (2012), Ernawati dan Purnomoshidi (2012), Pangestu dan Rusmana (2012) berhasil membuktikan bawah sikap berpengaruh positif terhadap tindakan Pengusaha Kena Pajak secara langsung. Berdasarkan teori dan bukti empiris di atas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel *intervening*.

**Pengaruh kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel *intervening*.**

Kontrol berperilaku mempengaruhi niat didasarkan atas asumsi bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan oleh individu akan memberikan implikasi motivasi pada orang tersebut (Ajzen, 2002 dalam Agustiantono, 2012). Kontrol berperilaku yang dipersepsikan dalam konteks perpajakan adalah seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki seorang wajib pajak dalam menampilkan perilaku tertentu. Apabila dalam diri setiap individu memiliki kontrol berperilaku yang dipersepsikan dan sangat kuat, maka hal-hal seperti melanggar kewajiban perpajakan tidak akan

terjadi. Laksono (2011), Agustiantono (2012), Ernawati dan Purnomoshidi (2012), Pangestu dan Rusmana (2012). Berdasarkan teori dan bukti empiris di atas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : Kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel *intervening*.

## C. METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus (Ulum, 2011:71). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib pajak yang merupakan Pengusaha Kena Pajak (PKP) baik orang pribadi maupun badan yang terdaftar sampai 30 November 2014 di KPP Pratama Boyolali. Dan jumlah sampel yang digunakan dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* (Burhan Bugin: 2008 dalam Utami, Andi, Soerono:2012), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Jumlah populasi

e<sup>2</sup> : nilai/ batasan ketelitian yang diinginkan

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* merupakan salah satu metode pengambilan sampel secara acak berdasarkan kebetulan, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Dari hasil pengujian validitas diperoleh nilai r-hitung untuk semua pertanyaan dari variabel *independent* maupun variabel *dependent* lebih besar dari r-tabel yang sebesar 0,235. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel *independent* maupun variabel *dependent* dinyatakan valid.

#### Uji Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien reliabilitas dari masing-masing variabel *independent* maupun variabel *dependent* menunjukkan

angka lebih dari 0,6, hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Dari hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Dari hasil pengujian semua variabel bebas menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### **Uji Multikolinieritas**

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil nilai *tolerance* mendekati 1 atau diatas 0,1 dan kurang dari 0,10. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas.

### **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis 1 : Sikap berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pajak.

Variabel sikap diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,287) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (1,994) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,025 < \alpha = 0,05$ . Ini membuktikan bahwa penelitian ini menerima  $H_1$ , artinya sikap berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kepatuhan pajak.

Hipotesis 2 : Norma subyektif berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pajak.

Variabel norma subyektif diketahui nilai  $t_{hitung}$  (1,177) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (1,994) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,243 > \alpha = 0,05$ . Hal ini tidak terbukti di penelitian ini sehingga  $H_2$  ditolak, artinya norma subyektif tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak.

Hipotesis 3 : Kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pajak.

Variabel kontrol berperilaku yang dipersepsikan diketahui nilai  $t_{hitung}$  (1,335) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (1,994) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,186 > \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_1$  tidak terdukung secara statistik jadi kontrol berperilaku yang dipersepsikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak.

Hipotesis 4: Sikap berpengaruh terhadap kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel *intervening*.

Dari hasil pengujian diperoleh pengaruh total 0,418 lebih besar daripada pengaruh langsung 0,370. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  terdukung secara statistik, artinya sikap berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel *intervening*.

Hipotesis 5: Norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel *intervening*.

Dari hasil pengujian diperoleh pengaruh total 0,165 lebih besar daripada pengaruh langsung 0,162. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  terdukung secara statistik, artinya norma subjektif berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel *intervening*.

Hipotesis 6: Kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel *intervening*.

Dari hasil pengujian diperoleh pengaruh total 0,219 lebih besar daripada pengaruh langsung 0,218. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  terdukung secara statistik, artinya kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak melalui niat sebagai variabel *intervening*.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data dan pembahasan hipotesis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel kontrol berperilaku yang dipersepsikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak. Jadi adanya persepsi Pengusaha Kena Pajak terhadap adanya kontrol yang baik terhadap sistem pengendalian perpajakan yang diterapkan di Indonesia, tidak berpengaruh langsung dengan semakin meningkatnya tingkat kepatuhan Pengusaha Kena Pajak.

Variabel sikap berpengaruh terhadap niat Pengusaha Kena Pajak untuk patuh. Jadi semakin positif sikap Pengusaha Kena Pajak untuk patuh terhadap pajak, maka niat Pengusaha Kena Pajak untuk patuh semakin besar.

Variabel norma subjektif berpengaruh terhadap niat Pengusaha Kena Pajak untuk patuh. Jadi semakin besar norma subjektif atau tekanan sosial dari lingkungan Pengusaha Kena Pajak, maka semakin besar pula niatnya untuk patuh.

Variabel kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat Pengusaha Kena Pajak untuk patuh. Jadi semakin tinggi persepsi Pengusaha Kena Pajak atas kendali dan kesanggupan yang dimilikinya akan mendorong niat Pengusaha Kena Pajak untuk patuh.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas dilakukan pada satu KPP Pratama, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh KPP Pratama yang ada di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dengan metode survey melalui kuisioner sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak jujur dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.
3. Sampel penelitian ini hanya sebatas Pengusaha Kena Pajak yang melaporkan SPT Masa PPN, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.

### **Saran**

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang selanjutnya tertarik untuk melakukan kajian dibidang yang sama, populasi bisa diperluas dengan memilih Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Madya atau KPP besar, atau dengan membandingkan kepatuhan WP pada tingkat KPP Pratama, Madya, dan KPP besar.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang perilaku kepatuhan Pengusaha Kena Pajak menggunakan konsep teori psikologi sosial atau teori lainnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya bisa memperluas sampel penelitian dengan menambahkan Pengusaha Kena Pajak yang melakukan pelaporan SPT PPh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Farisya Widya. 2010. *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kewajiban Moral Terhadap Tindakan Pengusaha Kena Pajak Pribadi di KPP Serpong*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Arniati. 2009. *Peran Theory of Planned Behavior terhadap Ketaatan Pengusaha Kena Pajak*.

Seminar Nasional Perpajakan II. Universitas Trunojoyo. Madura.

Ernawati, Widi Dwi. 2012. *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan, dan Sunset Policy Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening.*

Hidayat, Widi dan Argo Adhi Nugroho. 2010. *Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Pengusaha Kena Pajak Orang Pribadi.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 12. No. 2. Hal. 82-93.

Laksono, Jati Purbo. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Semarang.* Skripsi Universitas Diponegoro, Tidak Dipublikasikan.

Miladia, Novita. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Compliance Pengusaha Kena Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang.* Skripsi Universitas Diponegoro, Tidak Dipublikasikan.

P, Veronica. 2009. *Faktor-Faktor Pemengaruh Tingkat Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Badan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Semarang).* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Pangestu, Ferdyant dan Rusmana, Oman. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Tax Compliance Penyetoran SPT Masa (survei pada pkp yang terdaftar di KPP Pratama Purwokerto).* Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin Juni 2012.

Rambe, Atika. 2009. *Pengaruh Self Assessment System terhadap Tingkat Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Badan pada KPP DKI Jakarta Khususnya Jakarta Pusat.*